

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan salah satu perguruan tinggi vokasi yang berfokus pada pengembangan pendidikan berbasis kompetensi di bidang terapan. Program Studi Manajemen Agribisnis merupakan salah satu program studi yang berada di bawah Jurusan Manajemen Agribisnis dan memiliki tujuan untuk mencetak lulusan yang kompeten dalam pengelolaan usaha agribisnis, baik di sektor hulu maupun hilir.

Mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan pada semester enam sebagai salah satu syarat kelulusan. Kegiatan PKL ini memiliki bobot sebesar 20 SKS dengan durasi selama 768 jam atau sekitar empat bulan. Waktu pelaksanaan tersebut telah mencakup kegiatan pembekalan maksimal satu bulan di awal pelaksanaan serta penyusunan laporan maksimal satu bulan di akhir kegiatan. PKL bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata di dunia industri serta membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis dan manajerial sesuai dengan bidang keahliannya.

Selama pelaksanaan PKL, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam penyelesaian berbagai tugas dan permasalahan di lapangan. Dalam kegiatan PKL ini, penulis melaksanakan praktik di Agrowisata Lumbung Stroberi yang berlokasi di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Lokasi tersebut dipilih karena dinilai relevan dengan bidang agribisnis hortikultura serta mendukung pemahaman mahasiswa dalam pengelolaan usaha tani, pengolahan hasil pertanian, dan pengembangan agrowisata sebagai bentuk diversifikasi usaha agribisnis.

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan nasional, terutama sebagai penyedia sumber pangan bagi masyarakat Indonesia, penopang industri melalui ketersediaan bahan baku, penyerap tenaga kerja, serta penjaga kelestarian lingkungan. Seiring dengan perkembangan era revolusi industri 4.0, arah pembangunan sektor pertanian kini mulai difokuskan dari wilayah

pedesaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru. Konsep ini mendorong munculnya berbagai inovasi berbasis pertanian terpadu, salah satunya adalah integrasi antara pertanian dan pariwisata atau yang dikenal dengan agrowisata. Desa Pandanrejo, melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Raharjo, menjadi salah satu contoh penerapan konsep tersebut melalui pengembangan Agrowisata Lumbung Stroberi. Kegiatan wisata petik stroberi yang ditawarkan tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat serta peningkatan pendapatan desa berbasis hortikultura. Oleh karena itu, penulis memilih lokasi ini sebagai tempat pelaksanaan kegiatan magang, dengan harapan dapat memahami secara langsung praktik pengembangan agrowisata dan kontribusinya terhadap pembangunan desa.

Sinergi antara sektor pertanian dan pariwisata memberikan dampak positif tidak hanya pada peningkatan nilai tambah produk pertanian, tetapi juga terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Pengembangan pariwisata berbasis pertanian atau agrowisata saat ini dipandang sebagai salah satu sektor yang memiliki prospek cerah dan berkelanjutan. Banyak kegiatan usahatani yang mulai dikemas secara inovatif melalui konsep agrowisata, menjadikannya sebagai strategi ekonomi lokal yang mampu menarik wisatawan sekaligus memberdayakan petani. Dengan potensi tersebut, agrowisata diharapkan dapat berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Pandanrejo, tempat pelaksanaan kegiatan magang ini.

Produk pertanian memiliki karakteristik khusus seperti mudah rusak, bersifat musiman, dan diproduksi dalam jumlah besar namun memiliki nilai jual relatif rendah (*bulky*). Kondisi ini mendorong petani untuk berpikir lebih inovatif agar mampu meningkatkan nilai tambah dari hasil pertaniannya. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan mengolah hasil panen menjadi produk turunan melalui proses produksi yang terencana. Langkah ini tidak hanya memperpanjang umur simpan produk, tetapi juga membuka peluang peningkatan pendapatan petani dan pelaku usaha di sektor pertanian (Manueke et al., 2016).

Stroberi merupakan salah satu komoditas buah yang memiliki nilai ekonomi tinggi dengan permintaan pasar yang relatif stabil. Namun, stroberi memiliki kelemahan berupa daya simpan yang rendah, sehingga memerlukan penanganan pascapanen yang cepat dan tepat agar tidak mudah mengalami kerusakan. Oleh karena itu, buah stroberi perlu segera dikonsumsi atau diolah menjadi produk turunan untuk memperpanjang masa simpannya.

Upaya meningkatkan nilai tambah produk dan kesejahteraan petani, telah dikembangkan kemitraan antara petani stroberi di Desa Pandanrejo dengan BUMDes Raharjo melalui program Agrowisata Lumbung Stroberi. Inovasi ini diwujudkan dalam bentuk wisata petik stroberi, yang tidak hanya memberikan pengalaman edukatif dan rekreatif bagi pengunjung, tetapi juga menciptakan manfaat ekonomi secara langsung bagi petani dan pengelola agrowisata.

Pengolahan stroberi menjadi produk turunan seperti selai juga dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan umur simpan buah segar. Produk selai ini dimanfaatkan sebagai bahan baku olahan di *Cafe Lumbung Stroberi*, sehingga mendukung diversifikasi produk, menambah nilai ekonomi, dan memperluas pasar hasil pertanian lokal.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa mengenai pengalaman kerja dan kegiatan industri secara nyata.
- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan yang di jumpai di lapangan berbeda dengan apa yang di ajarkan di bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- a. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.

- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya.
- d. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.
- e. Mengetahui cara kemitraan petani stroberi di Lumbung Stroberi.
- f. Mengetahui semua kegiatan yang berada di Lumbung Stroberi seperti pengolahan produk, budidaya, wisata petik stroberi, penjualan stroberi segar.

1.2.3 Manfaat Magang

- a. Bagi Lumbung Stroberi
 - 1) Merupakan sarana yang menjembatani antara perusahaan atau instansi dengan lembaga pendidikan (Politeknik Negeri Jember) untuk bekerja sama lebih lanjut baik bersifat akademik maupun non akademik.
 - 2) Perusahaan dapat melihat inerja dari mahasiswa magang untuk proses rekrutmen karyawan.
- b. Bagi Perguruan Tinggi
 - 1) Terjalinnya hubungan baik kerja sama antara Politeknik dengan perusahaan.
 - 2) Politeknik akan mendapatkan peningkatan kualitas lulusannya melalui pengalaman magang.
 - 3) Politeknik yang semakin dikenal di dunia industri.
- c. Bagi Mahasiswa
 - 1) Mendapat pengetahuan tentang pengolahan produk berbahan dasar Stroberi.
 - 2) Mendapatkan pengetahuan tentang tanaman stroberi.
 - 3) Mendapatkan pengalaman tentang pola pemasaran di Agrowisata Lumbung Stroberi.
 - 4) Memberikan pengetahuan tentang pengolahan hasil produk berbahan dasar stroberi.
 - 5) Memberikan pengetahuan tentang berbagai macam kegiatan yang ada dan dilaksanakan oleh Bumdes khususnya Agrowisata Lumbung Stroberi.

1.2.4 Lokasi Magang dan Jadwal Magang

a. Lokasi Magang

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Agrowisata Lumbung Stroberi yang berlokasi di Jl. Nurul Kamil, Dusun Pandan, Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur.

lokasi Agrowisata Lumbung Stroberi yang terletak di wilayah dataran tinggi Kota Batu, tepatnya di Dusun Pandan, Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji. Lokasi ini dapat diakses dengan kendaraan roda dua maupun roda empat, dan berjarak sekitar 6 km dari pusat Kota Batu. Agrowisata ini berada di lingkungan yang sejuk dan asri, dikelilingi oleh lahan pertanian hortikultura, terutama tanaman stroberi yang menjadi komoditas utama. Lokasi ini strategis karena berdekatan dengan kawasan wisata lain di Kota Batu, sehingga memiliki potensi tinggi untuk menarik wisatawan dan mendukung pengembangan agribisnis berbasis agrowisata.

b. Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) berlangsung di Agrowisata Lumbung Stroberi pada tanggal 1 Maret 2025 hingga 30 Juni 2023. Kegiatan PKL dilaksanakan setiap hari mulai pukul 08.00 hingga 16.00 WIB, dengan jadwal libur satu hari setiap minggu yang tidak bertepatan dengan akhir pekan (Sabtu dan Minggu) maupun hari libur nasional. Rincian jadwal kegiatan selama pelaksanaan PKL dapat dilihat pada Lampiran 1.

1.2.5 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Agrowisata Lumbung Stroberi terdiri atas dua jenis, yaitu metode pengumpulan data primer dan data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung di lokasi magang untuk memperoleh informasi aktual dan relevan dengan kegiatan yang dilaksanakan. Metode yang digunakan meliputi:

1) Observasi Lapang

Proses observasi dilakukan pencatatan terhadap aktivitas yang diamati guna memperoleh data yang bersifat faktual.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara menanyakan secara langsung kepada pembimbing lapang maupun karyawan Agrowisata Lumbung Stroberi, untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait pelaksanaan kegiatan dan sistem kerja yang berlaku.

3) Pengamatan

Pengamatan difokuskan pada sistem kerja, proses produksi, serta berbagai kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Bertujuan untuk memahami alur kegiatan secara menyeluruh dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan.

4) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan merekam kegiatan yang berlangsung selama magang, baik dalam bentuk foto maupun video. Hal ini bertujuan untuk mendukung data laporan dan menjadi bukti *visual* pelaksanaan kegiatan.

b. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber tertulis yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan, seperti dokumen perusahaan, laporan magang terdahulu, jurnal ilmiah, serta literatur lain yang mendukung analisis kegiatan magang.